

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus disease 2019* (COVID-19) telah membawa dampak pada seluruh sektor kehidupan manusia, tak terkecuali pada sektor pendidikan. Pada masa pandemi COVID-19, pendidikan di Indonesia dilakukan secara DARING (Dalam Jaringan). Selama pembelajaran DARING, kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan dibandingkan dengan negara-negara lain. Kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mulai diperbolehkan dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat (Ode *et al.*, 2021).

Protokol kesehatan merupakan suatu metode yang harus diterapkan dalam melaksanakan kegiatan setiap hari, seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Rita & Kasitai, 2021). Pada Anak Usia Sekolah Dasar yang melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, perlu pembiasaan baru terkait protokol kesehatan. Kecenderungan anak yang suka bermain, menjadikan anak kurang patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan. Kurangnya pengetahuan anak terhadap protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 merupakan faktor utama penyebab

angka kejadian COVID-19 pada anak terus terjadi dan semakin meningkat (Sambo *et al.*, 2021).

Kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia hingga tanggal 10 November 2021 sebanyak 4.248.843, kasus sembuh sebanyak 4.095.663, kasus meninggal sebanyak 143.578 (Kemenkes RI, 2021). Di Jawa Timur, kasus konfirmasi COVID-19 hingga tanggal 10 November 2021 sebanyak 398.772, kasus sembuh sebanyak 368.781, kasus meninggal sebanyak 29.660. Sedangkan di Kabupaten Malang, kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 14.407, kasus sembuh sebanyak 13.427, kasus meninggal sebanyak 955 (Kemenkes RI, 2021). Pada bulan Agustus 2021, Kemenkes RI melaporkan presentase kasus konfirmasi COVID-19 pada anak naik 2% menjadi 15%. Adapun angka kematian akibat COVID-19 pada anak tercatat meningkat dalam dua bulan terakhir yaitu bulan Juli dan Agustus, dengan presentase mencapai 2% (Annur, 2021). Anak usia sekolah usia 7-12 tahun memiliki kasus terbanyak yaitu 101.049, usia 16-18 tahun sebanyak 87.385, usia 13-15 tahun sebanyak 68.370, kemudian pada usia 3-6 tahun sebanyak 50.449, dan usia 0-2 tahun sebanyak 44.083. (Litha, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 13 September 2021 di SDN 01 Gubugklakah Poncokusumo, dengan melakukan observasi dan wawancara pada beberapa siswa kelas V dan VI tentang penerapan protokol kesehatan saat melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah. Peneliti mengobservasi siswa saat pembelajaran di dalam kelas dan saat waktu istirahat. Hasil dari observasi, indikator mencuci tangan dengan benar mencapai 70%, indikator memakai masker dengan benar mencapai

60%, dan indikator menjaga jarak mencapai 50 %. Sedangkan hasil dari wawancara beberapa siswa tentang penerapan protokol kesehatan didapatkan 40% siswa menjawab benar, 30% siswa menjawab ragu-ragu dan 30% siswa menjawab salah.

Pembelajaran tatap muka secara langsung dilingkungan sekolah perlu adaptasi pembiasaan baru kepada siswa. Seperti halnya guru yang perlu disampaikan untuk terlaksananya program protokol kesehatan pemerintah, siswa juga harus dilibatkan untuk membangun kesadaran untuk menjalankan protokol kesehatan, baik ketika sedang di lingkungan sekolah, maupun ketika berada dilingkungan rumah (Faslia, 2021). Tujuan dari penerapan protokol kesehatan adalah agar mencegah penyebaran dan penularan virus COVID-19. Protokol kesehatan yang wajib dipatuhi selama pembelajaran tatap muka di sekolah yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, menjaga jarak minimal 1,5 meter, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan benar. Selain itu, sekolah juga harus memastikan ketersediaan sarana protokol kesehatan berada pada kondisi baik dan lengkap untuk mendukung penerapan protokol kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Warga sekolah dapat menerapkan protokol kesehatan dengan baik apabila mereka mempunyai pengetahuan yang baik pula tentang protokol kesehatan. Untuk meningkatkan pengetahuan warga sekolah, perlu dilakukan edukasi untuk mengajarkan bagaimana perilaku preventif yang menjadi protokol penanganan COVID-19. Dalam memberikan edukasi, media yang digunakan harus menarik seperti leaflet, poster, media video,

maupun komik sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak. Sekolah seharusnya secara berkala memberikan edukasi kepada siswa untuk menerapkan protokol kesehatan terutama dalam hal menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker. Selain itu, selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara terbatas sekolah diharapkan secara aktif menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak seperti orang tua siswa, lingkungan sekitar, dinas kesehatan dan instansi terkait untuk mendukung kegiatan pencegahan penularan COVID-19 (Susanto, Sari & Purwantiningrum, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Protokol Kesehatan pada Anak Usia Sekolah Saat Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SDN 01 Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Protokol Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Saat Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SDN 01 Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Malang?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran protokol kesehatan pada anak usia sekolah saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SDN 01 Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sumber informasi bagaimana gambaran protokol kesehatan pada anak usia sekolah saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

#### **1.4.2.2 Bagi Lokasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan kepada institusi tentang pentingnya meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang protokol kesehatan agar penerapan protokol kesehatan terlaksana dengan baik.

#### **1.4.2.3 Bagi Ilmu Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Ilmu Keperawatan sebagai upaya turut serta dalam pengendalian dan pencegahan penyebaran pandemi covid-19.

#### **1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data bagi peneliti selanjutnya dan sebagai referensi penelitian selanjutnya.